

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGENAL HURUF
HIJAIYAH MELALUI METODE *IHSAN* PADA MATA
PELAJARAN QUR'AN HADIST KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
AMAL IKHLAS PEKANBARU**



Oleh

ROSMELI

NIM. 10711000476

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGENAL HURUF
HIJAIYAH MELALUI METODE *IHSAN* PADA MATA
PELAJARAN QUR'AN HADIST KELAS II
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
AMAL IKHLAS PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ROSMELI

NIM. 10711000476

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Metode Ihsan pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru*, ditulis oleh Rosmeli NIM. 10711000476 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Rajab 1433 H

08 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Yasnel, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Metode Ihsan pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rosmeli NIM. 10711000476 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tanggal 19 Sya'ban 1433 H/09 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 19 Sya'ban 1433 H
09 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Hatta, M.Ag.

Subhan, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Metode Ihsan pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru”**, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh stafnya.
3. Ibu Yasnel, M.Ag. selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta stafnya.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Marzuki, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.
7. Ayah dan Ibu serta saudara tercinta, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah khususnya teman-teman seangkatan 2007 terutama Leni Rosaria, Rina Yang Wati, Rica Verona yang selalu memberikan sumbangan pikiran yang cemerlang dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berupaya seoptimal mungkin. Jika pembaca menemukan kekurangan-kekurangan, penulis mengharapkan saran dan keritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga segala amal jariah dibalas dengan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. *Amin yarobbal alamin.*

Pekanbaru, 08 Juni 2012

ROSMELI
NIM. 10711000476

ABSTRAK

ROSMELI (2012) : PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI METODE IHSAN PADA MATA PELAJARAN QUR'AN HADIST KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AMAL IKHLAS PEKANBARU

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan Metode Ihsan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada mata pelajaran Qur'an Hadist kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru?.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah Metode Ihsan. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 November sampai tanggal 07 Desember 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Qur'an Hadist.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1. Perencanaan tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi.

Berhasilnya penerapan Metode Ihsan pada mata pelajaran Qur'an Hadist, diketahui sebelum tindakan diperoleh ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 26,66%. Pada Siklus I dengan penerapan Metode Ihsan mengalami peningkatan diperoleh ketuntasan secara klasikal 53,33%. Pada Siklus II dengan penerapan Metode Ihsan mengalami peningkatan diperoleh ketuntasan secara klasikal 86,66%. Pada Siklus III dengan penerapan Metode Ihsan mengalami peningkatan diperoleh ketuntasan secara klasikal 100%. Jadi hipotesis diterima bahwa penerapan Metode Ihsan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah pada mata pelajaran Qur'an Hadist kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pada materi pokok "Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah" semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.

ABSTRACT

ROSMELI (2012) : INCREASING STUDENTS' ABILITY IN RECOGNIZING ALPHABETICAL LETTERS THROUGH IHSAN METHOD IN THE SUBJECT OF QUR'AN HADIST AT THE SECOND YEAR STUDENTS OF PRIVATE MADRASAH IBTIDAIYAH AMAL IKHLAS PEKANBARU

The background of this research was the low of students' ability in recognizing alphabetical letters. The formulation of this research was whether ihsan method increases the ability in recognizing alphabetical letters in the subject of Qur'an Hadist at the second year students of private Madrasah Ibtidaiyah Pekanbaru.

The subject of this research is second year students of school year 2010-2011 which are numbering 15 students whereas the object is Ihsan method. This research was conducted at the second year of private Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru on 16th of November until 07th Desember 2011 in the subject of Qur'an Hadist.

The writer has arranged some stages for the success of this research, namely: 1. the preparation of action, 2. the implementation of action, 3. Obsevation, and 4. reflection.

The success of Ihsan method implementation in the subject of Qur'an Hadist was known prior action, the classical completeness prior action was 26,66%, in the first cycle it increased, it was 53,33%, in the second cycle it also increased it was 86,66%, in the third cycle it was 100%. So, the accepted hypothesis was the implementation of Ihsan method increased students' ability in recognizing alphabetical letters in the subject of Qur'an Hadist at the second year students of private Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru on recognizing and reading alphabetical letters, in the first semester of school year 2010-2011.

الملخص

رسميلي () : ترقية
طريقة
الابتدائية المدنية
الحديث
الهجائية

خلفية هذا البحث
وهي
الهجائية
وصيغة
الهجائية
هل ريقة
ديث
الابتدائية المدنية
؟

هذا البحث
بينما الهدف
هذا البحث طريقة الإحسان.
بلمدرسة الابتدائية المدنية عمل إخلاص باكنبار في التاريخ
فصل
التاريخ
ديسمبر
عقيد

الآتية
ء هذا البحث وهي .
تنفيذ،
تنفيذ لإجراء، و . التأمل.

تطبيق طريقة الإحسان في درس عقيدة الأخلاق لإجراء،
العملي %
تطبيق طريقة الإحسان
%
الثالث بتطبيق طريقة الإحسان نحو %
الفرضية
هي تطبيق طريقة الإحسان يطور
على معرفة الأحرف الهجائية بواسطة طريقة في درس القرآن الحديث
لطلاب الصف الثاني بالمدرسة الابتدائية المدنية عمل إخلاص باكنبارو
وقراءة الأحرف الهجائية

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	11
B. Pelitian yang Relevan.....	26
C. Hipotesis Tindakan.....	26
D. Indikator Keberhasilan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Variabel yang Diteliti.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Pelaksanaan Penelitian	31
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	45
C. Pengujian Hipotesis.....	77
D. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel II.1. Petunjuk Transliterasi Huruf Arab Ke Huruf Latin	16
2. Tabel II.2. Sifat-sifat yang Tidak Memiliki Lawan (Ghairu Mutadladah).....	23
3. Tabel II.3. Sifat-sifat yang Memiliki Lawan (Mutadladah).....	23
4. Tabel IV.1. Sarana dan Prasarana Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru	42
5. Tabel IV.2. Keadaan Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru	43
6. Tabel IV.3. Keadaan Siswa Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru	43
7. Tabel IV.4. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru	45
8. Tabel IV.5. Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Sebelum Tindakan	47
9. Tabel IV.6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	50
10. Tabel IV.7. Jumlah Siswa yang Melaksanakan Indikator Aktivitas Siswa Siklus I	51
11. Tabel IV.8. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	52
12. Tabel IV.9. Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus I.....	53
13. Tabel IV.10. Perbandingan Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus I	55
14. Tabel IV.11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	61
15. Tabel IV.12. Jumlah Siswa yang Melaksanakan Indikator Aktivitas Siswa Siklus II.....	62
16. Tabel IV.13. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	63
17. Tabel IV.14. Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus II.....	64
18. Tabel IV.15. Perbandingan Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Sebelum Tindakan dan Siklus II	65
19. Tabel IV.16. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	70

20. Tabel IV.17. Jumlah Siswa yang Melaksanakan Indikator	
Aktivitas Siswa Siklus III.....	71
21. Tabel IV.18. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	72
22. Tabel IV.19. Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa Siklus III.....	73
23. Tabel IV.20. Perbandingan Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa	
Sebelum Tindakan dan Siklus III.....	74
24. Tabel IV.21. Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Siswa	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar II.1. Skema Mahraj Huruf.....	22
2. Gambar II.2. Skema Sebutan Huruf	24
3. Gambar II.3. Hubungan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Metode Ihsan	25
4. Gambar IV.1. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru	41
5. Gambar IV.2. Diagram Nilai Hasil Tes Kemampuan Siswa.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan umat manusia yang amat penting. Dengan proses pendidikan diharapkan manusia dapat tumbuh dengan baik dan dapat berkembang dengan optimal sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan atau *homo educandum*. Manusia dipandang sebagai *homo educandum* yaitu makhluk yang harus dididik.¹

Oemar Hamalik mengatakan:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan timbul perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi dalam masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.²

Perlu disadari bahwa proses yang telah berlangsung hendaknya dapat terkoordinir dengan baik. Jika sesuatu sudah terkontrol dengan baik maka hasil yang diharapkanpun nantinya baik pula.

Proses pendidikan merupakan usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai baik di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses pendidikan. Belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling esensial dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebaliknya dengan

¹ Ramayulis, dkk. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 6.

² Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 79.

adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan tidak mengerti menjadi tahu dan mengerti.³

Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru, sebab berhasil tidaknya proses pembelajaran salah satu faktor penyebabnya adalah guru itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.⁴ Jadi guru merupakan salah faktor ekstern yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁵

Berbicara mengenai perencanaan untuk kualitas pengajaran tentunya hal yang sangat diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.⁶ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sangat berpengaruh besar terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan. Kealpaan

³ Ngalim Purwanto.1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, h. 84.

⁴ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 54.

⁵ Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 11.

⁶ Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 4.

guru dalam memahami dan mengkonstruksi pengetahuan serta keterampilan berpikir peserta didiknya, akan berdampak kepada hasil belajar yang dicapai.⁷

Sejalan dengan hal di atas Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein mengatakan bahwa:

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.⁸

Jadi, metode memiliki peran penting dalam pembelajaran. Jika metode yang digunakan tidak tepat akan mengakibatkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Dengan adanya penguasaan bahan dan metode pengajaran yang baik oleh pendidik, maka diharapkan akan terjadi proses dinamika kelas.⁹

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah dua puluh sembilan huruf. Huruf-huruf inilah yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang. Kedua puluh sembilan huruf tersebut adalah¹⁰:

ء ا

Masing-masing huruf hijaiyah memiliki karakteristik tertentu yang berbeda, baik ditinjau dari tempat keluarnya maupun sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut. Bahkan bila ditelaah berdasarkan tempat keluarnya huruf, kedua puluh

⁷ Isjoni. *Op. Cit*, h. 14.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 76.

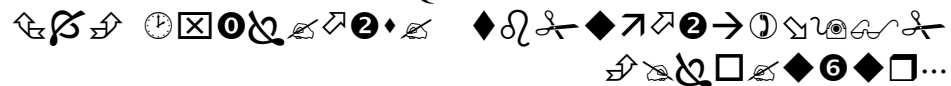
⁹ Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, h. 101.

¹⁰ Acep Lim Abdurohim. *Op. Cit*, h. 17-19.

sembilan huruf hijaiyah dapat digolongkan ke dalam sepuluh sebutan. Agar lebih mengenal mengenai huruf hijaiyah maka ditawarkan sebuah metode yang bernama metode ihsan yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya ialah dapat memperoleh kecakapan dalam melafalkan arab dan menuliskannya ke dalam huruf latin, dapat membentuk kecakapan dalam berfikir dan dalam menyampaikan huruf hijaiyah dapat disesuaikan dengan tarap kemampuan siswa.

Pemilihan metode atau strategi pengajaran itu meliputi seluruh bidang studi yang diajarkan. Jadi bidang studi Qur'an Hadist juga memerlukan metode yang tepat untuk menyampaikan bahan-bahan yang diajarkan. Sesuai dengan bidangnya Qur'an Hadist tentunya memuat bagaimana membaca kitab Al-Qur'an dan Hadist itu sendiri. Semuanya itu merupakan tulisan dalam huruf arab. Jadi dibutuhkanlah ilmu tajwid.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an:



Artinya: “...dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan (*tartil*)”. (Q.S. al-Muzzammil 73:4).¹¹

Surat al-Muzzammil ayat 4 di atas secara langsung memerintahkan kaum Muslimin untuk membaca al-qur'an dengan *tartil*. Itu artinya, secara tidak langsung kitapun dituntut untuk mempelajari ilmu tentang membaca al-Qur'an dengan *tartil*. Ilmu yang dimaksud tidak lain adalah *tajwid*.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan* yang artinya membungkus atau membuat jadi bagus. *Tajwid* menurut istilah

¹¹ Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harahap, h. 846.

adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terjadi atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan lain sebagainya.¹²

Penyelenggara sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan iman.¹³

Dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan memadai hendaknya dibina sejak dini. Pada bidang studi Qur'an Hadits pembinaan itu yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca arab sehingga kemampuan itu menjadikan individu siswa yang mampu membaca kitab al-Qur'an dan Hadits dengan baik. Lebih baiknya lagi kemampuan yang ada akan mampu menghantarkan siswa tersebut menjadi kori dan koriah yang ternama dan populer.

Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pelajaran Qur'an Hadits hanya ada satu kali dalam seminggu. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu dengan menggunakan metode Bagdadiyah. Metode Bagdadiyah adalah suatu metode tertentu dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dan popularitas lebih merata yaitu memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya.

¹² Acep Lim Abdurrohman. 2004. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 3.

¹³ Ramayulis. *Op. Cit*, h. 36.

Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Bagdadiyah yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran tepat waktu.
2. Guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya dengan tulisan arab.
3. Guru memperkenalkan tanda baca kepada siswa.
4. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Penggunaan metode Bagdadiyah pada pelajaran Qur'an Hadits telah maksimal, akan tetapi masih terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru belum mengenal huruf hijaiyah yang disempurnakan.
2. Adanya sebagian siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru belum bisa melafazkan tanda baca huruf hijaiyah fathah, kasroh dan dhommah.
3. Adanya sebagian siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru belum bisa melafazkan tanda baca huruf hijaiyah fathatain, kasrotain dan dhommatain.
4. Adanya sebagian siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru belum bisa melafazkan bentuk penulisan/tulisan huruf hijaiyah yang bermacam-macam di antaranya huruf hijaiyah yang bersambung.
5. Adanya sebagian siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru belum bisa membaca huruf hijaiyah yang tepat dan benar sesuai dengan kaedah yang berlaku.

6. Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru kemampuan siswa kelas II dalam membaca tulisan latin sudah cukup baik, akan tetapi untuk membaca tulisan arab masih mengalami kesulitan.

Metode Ihsan adalah Salah satu metode huruf hijaiyah yang telah ditranliterasi (disesuaikan ejaan) dengan huruf latin untuk mempermudah orang belajar bahasa arab.¹⁴

Transliterasi artinya mengalihaksarakan tulisan atau karangan dari satu aksara keaksara lain, misalnya dari aksara arab ke aksara latin. Transliterasi aksara arab kedalam aksara latin mesyaratkan dua hal. Pertama, pendekatan pelafalan antara kedua aksara yang bersangkutan. Kedua, asal kata dalam bahasa arab yang akan ditransliterasi.¹⁵

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Metode Ihsan pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.**

¹⁴ Juz'amma. Nuun. 2007, h. 79.

¹⁵ Acep Lim Abdurohim. *Op. Cit*, h. vi.

B. Penegasan Istilah

1. **Meningkatkan:** menaikkan taraf, derajat dan sebagainya, mempertinggi, memperhebat.¹⁶
2. **Kemampuan Siswa:** Kemampuan: kesanggupan, kekuatan, kekuasaan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu.¹⁷ siswa: seseorang yang menuntut ilmu baik formal maupun informal yang biasanya dibimbing oleh seorang guru untuk mengajarnya. Jadi kemampuan siswa adalah seseorang yang menuntut ilmu mengerahkan segala kompetensi yang ada pada dirinya untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.
3. **Mengenal Huruf:** Mengenal: kenal, mengetahui, mempunyai rasa.¹⁸ huruf: suatu lambang yang diberikan bunyi lafadz atau ucapan dalam bentuk suara. Jadi mengenal huruf adalah mengungkapkan bunyi setiap lambang setelah mengetahui atau mengenalinya baik secara terpisah maupun bersambung.
4. **Huruf Hijaiyah:** adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah dua puluh sembilan huruf, huruf-huruf ini dipakai dalam Al-Qur'an.
5. **Metode Ihsan:** Salah satu metode huruf hijaiyah yang telah ditranliterasi (d disesuaikan ejaan) dengan huruf latin untuk mempermudah orang belajar bahasa arab.

¹⁶ Peter Salim dan Yenny Salim. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, h. 620.

¹⁷ *Ibid*, h. 923.

¹⁸ *Ibid*, h. 704.

6. Pelajaran Qur'an Hadits: merupakan pelajaran yang menitik beratkan kepada pemahaman terhadap kitab Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman untuk ajaran dan pemahaman terhadap agama islam.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan Metode Ihsan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada mata pelajaran Qur'an Hadist kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah dengan metode Ihsan mata pelajaran Qur'an Hadist kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

a. Guru

Penerapan Metode ihsan sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran Qur'an Hadist untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah.

b. Siswa

Dapat memberikan pengalaman yang menuntun untuk mengenal huruf hijaiyah, selanjutnya berguna untuk membaca tulisan arab.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui di sekolah.

d. Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan untuk memotivasi para guru melakukan penelitian guna mengatasi setiap permasalahan yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah

Kemampuan secara kata dapat diartikan sebagai kesanggupan, kekuatan, kekuasaan atau kebolehan untuk melakukan sesuatu. Sesuatu yang dimaksud merupakan aspek yang dituju, dalam hal kajian ini tentunya kesanggupan untuk mengenali huruf hijaiyah. Mengenal juga dapat diartikan sebagai kenal, mengetahui, mempunyai rasa. Lebih lengkapnya kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah adalah semua kompetensi yang ada pada diri seorang siswa diwujudkan dalam kesanggupan untuk mengetahui baik itu bersifat lisan maupun tulisan terhadap objek yang diamati yaitu huruf hijaiyah. Kesanggupan untuk mengetahui baik lisan maupun tulisan yang dilakukan merupakan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan akibat dari kegiatan belajar yang diperoleh pererta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Dari proses kegiatan belajar terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang merupakan hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar. Usman menyatakan bahwa “seseorang yang tela mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya”.¹⁹

¹⁹ Muh. Uzer Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Universiti Press, h. 5

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai ukuran atau patokan tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan dan pemahaman suatu materi pelajaran. Tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik disebut ketuntasan belajar. Peserta didik dikatakan tuntas secara individu jika tingkat penguasaan materi pelajaran diatas 65 % dikatakan tuntas secara klasikal jika lebih dari 85% peserta didik dapat menguasai pelajaran.

2. Metode Ihsan

a. Pengertian Metode

Berbicara mengenai metode mengajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena metode mengajar memiliki peranan yang mesti harus ada dalam pembelajaran. Adapun pengertian metode menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein bahwa metode adalah “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²⁰ Selanjutnya Ramayulis mengartikan metode adalah “seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran”.²¹ Sementara itu menurut Slameto metode mengajar adalah “suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar”.²²

Jadi dapat disimpulkan metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mendidik siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Op.Cit*, h. 46.

²¹ Ramayulis. *Op. Cit*, h. 4.

²² Slameto. *Op.Cit*, h. 65.

Cara yang dilakukan memandang kesesuaian materi yang disampaikan agar materi itu mudah dikuasai siswa. Jika semua siswa mudah menguasai materi pelajaran dengan penyampaian yang diberikan maka efektiflah metode atau cara yang digunakan itu.

Metode Ihsan adalah Salah satu metode huruf hijaiyah yang telah ditranliterasi (d disesuaikan ejaan) dengan huruf latin untuk mempermudah orang belajar bahasa arab.

b. Langkah-langkah Metode Ihsan

Kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan dengan menggunakan metode ihsan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mendemostrasikan cara membaca huruf hijaiyah melalui huruf latin.
- 2) Meminta siswa membaca huruf hijaiyah melalui huruf latin.
- 3) Menjelaskan kepada siswa tanda baca fathah, kasroh dan dhommah melalui huruf latin dengan vocal A, I dan U.
- 4) Membantu siswa yang belum dapat menentukan tanda baca fathah, kasroh dan dhommah melalui huruf latin dengan vocal A, I dan U.
- 5) Menjelaskan tanda baca tanwin melalui huruf latin “N”.
- 6) Membantu siswa yang belum dapat menentukan tanda baca tanwin melalui huruf latin “N”.

Dalam membaca bahasa arab dasarnya dikenal tiga vokal yaitu:

1) Fathah = A _____

2) Kasroh = I _____

3) Dhommah = U _____

Misalnya

diberi harokat = A _____ dibaca _____ = Sa

diberi harokat = I _____ dibaca _____ = Ni

diberi harokat = U _____ dibaca _____ = Lu

Tanda tanwin adalah harokat ganda yaitu:

1) Fathah ditanwin = Fathain (dua fathah) _____

2) Kasroh ditanwin = Kasrotain (dua kasroh) _____

3) Dhommah ditanwin = Dhommatain (dua dhommah) _____

Maka cara membacanya:

1) A ditanwin = An _____

2) I ditanwin = In _____

3) U ditanwin = Un _____

Misalnya

= Sa ditanwin = An dibaca = San
 = Ni ditanwin = In dibaca = Nin
 = Lu ditanwin = Un dibaca = Lun

Dalam pengucapan huruf dibagi menjadi dua bagian yaitu dengan pengucapan vokal O dan vokal A.

Huruf-huruf hijaiyah dengan pengucapan O adalah:

Huruf-huruf hijaiyah dengan pengucapan A adalah:

☞

Huruf hijaiyah yang dibaca dengan vokal O tetap dibaca O jika ia di fathah tapi akan berubah atau huruf O hilang bila di kasroh atau di dhommah seperti:

= Kho = Khi = Khu
 = Ro = Ri = Ru
 = Sho = Shi = Shu

Sedangkan huruf hijaiyah yang dibaca dengan vokal A akan tetap dibaca A seperti:

= Ja = Ji = Ju
 = Ha = Hi = Hu

Petunjuk transliterasi huruf arab ke huruf latin²³:

TABEL II.1.
PETUNJUK TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

	Huruf	Arab	Huruf Latin
1		Alif	A
2		Ba	B
3		Ta	T
4		Tsa	Ts
5		Jim	J
6		Ha	H
7		Kho	Kh
8		Dal	D
9		Dzal	Dz
10		Ro	R
11		Zai	Z
12		Sin	S
13		Syin	Sy
14		Shod	Sh
15		Dhot	Dh
16		Tho	Th
17		Zho	Zh
18		Ngain	'A
19		Ghorin	Gh
20		Fa	F
21		Qaf	Q
22		Kaf	K
23		Lam	L
24		Mim	M
25		Nun	N
26		Waw	W
27		Ha	H
28	ء	Hamzah	'
29		Ya	Y

²³ Acep Lim Abdurohim. *Op. Cit*, h. 17.

Istilah-istilah tanda baca²⁴:

- 1) Tanda garis satu _____ di atas huruf (fathah), dibaca = A.
= dibaca Lala
- 2) Tanda garis satu _____ di bawah huruf (kasroh), dibaca = I.
= dibaca Lili
- 3) Tanda angka sembilan kecil _____ di atas huruf (dhommah),
dibaca = U.
= Munu
= Kutu
- 4) Tanda bergerigi tiga _____ di atas huruf (tasydid), dibaca
konsonan serupa ganda.
= Lamma, asalnya
= Anna, asalnya
- 5) Tanda garis dua berlapis _____ di atas huruf (fathatain),
dibaca = An.
= dibaca Lan
= dibaca Jan

²⁴ Mohammad Zuhri. 2006. *Terjemah Juz 'Ammah*, Jakarta: Pustaka Amani, h. 7.

6) Tanda garis dua berlapis _____ di bawah (Kasrotain), dibaca

= In.

= dibaca Min

= dibaca Din

7) Tanda angka sembilan kecil berlapis _____ di atas (dhommatain),

dibaca = Un.

= dibaca Run

= dibaca Sun

8) Tanda bulat kecil _____ di atas huruf (sukun), dibaca

menambahkan huruf akhir atau dimatikan.

=dibaca Lun, caranya Lu ditambah N = Lun

= dibaca Sam, caranya Sa ditambah M = Sam

= dibaca Bil, caranya Bi ditambah L = Bil

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ihsan

1) Kelebihan

Adapun kelebihan dari metode ihsan adalah sebagai berikut:

- a) Dapat memperoleh kecakapan dalam melafalkan arab dan menuliskannya ke dalam huruf latin.
- b) Dapat membentuk kecakapan dalam berfikir.

- c) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi siswa dalam melafalkan huruf arab.
- d) Dapat meningkatkan kreativitas bagi siswa dalam menghubungkan tanda baca huruf arab.
- e) Dalam menyampaikan huruf hijaiyah dapat disesuaikan dengan tarap kemampuan siswa.

2) Kekurangan

Adapun kekurangan dari metode ihsan adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pengucapan huruf hijaiyah secara berulang-ulang merupakan hal yang membosankan.
- b) Memerlukan waktu yang banyak.
- c) Dapat menimbulkan keributan suara dalam lokal jika tidak terkontrol dengan baik.

2. Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi keinginannya. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik perubahan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Abdul Hadis bahwa “pengertian belajar secara psikologis dapat diartikan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kehidupannya”.²⁵ Menurut Ali bahwa

²⁵ Abdul Hadis. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 60.

“secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya”.²⁶

Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses intraksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.²⁷ Sementara itu Slameto mengartikan belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁸ Selanjutnya Hilgard dan Bower mendefinisikan belajar “sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman”.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar. Kegiatan tersebut akan menghasilkan perubahan yang tidak berubah-ubah. Melalui proses belajar, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan, memiliki kemampuan, keterampilan dan kecakapan hidup yang dapat diaplikasikan dalam sebuah tindakan.

²⁶ Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 14.

²⁷ Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 22.

²⁸ Slameto. *Op.Cit*, h. 2.

²⁹ Oemar Hamalik. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 44.

3. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah dua puluh sembilan huruf. Huruf-huruf inilah yang terpakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang. Kedua puluh sembilan huruf tersebut adalah:

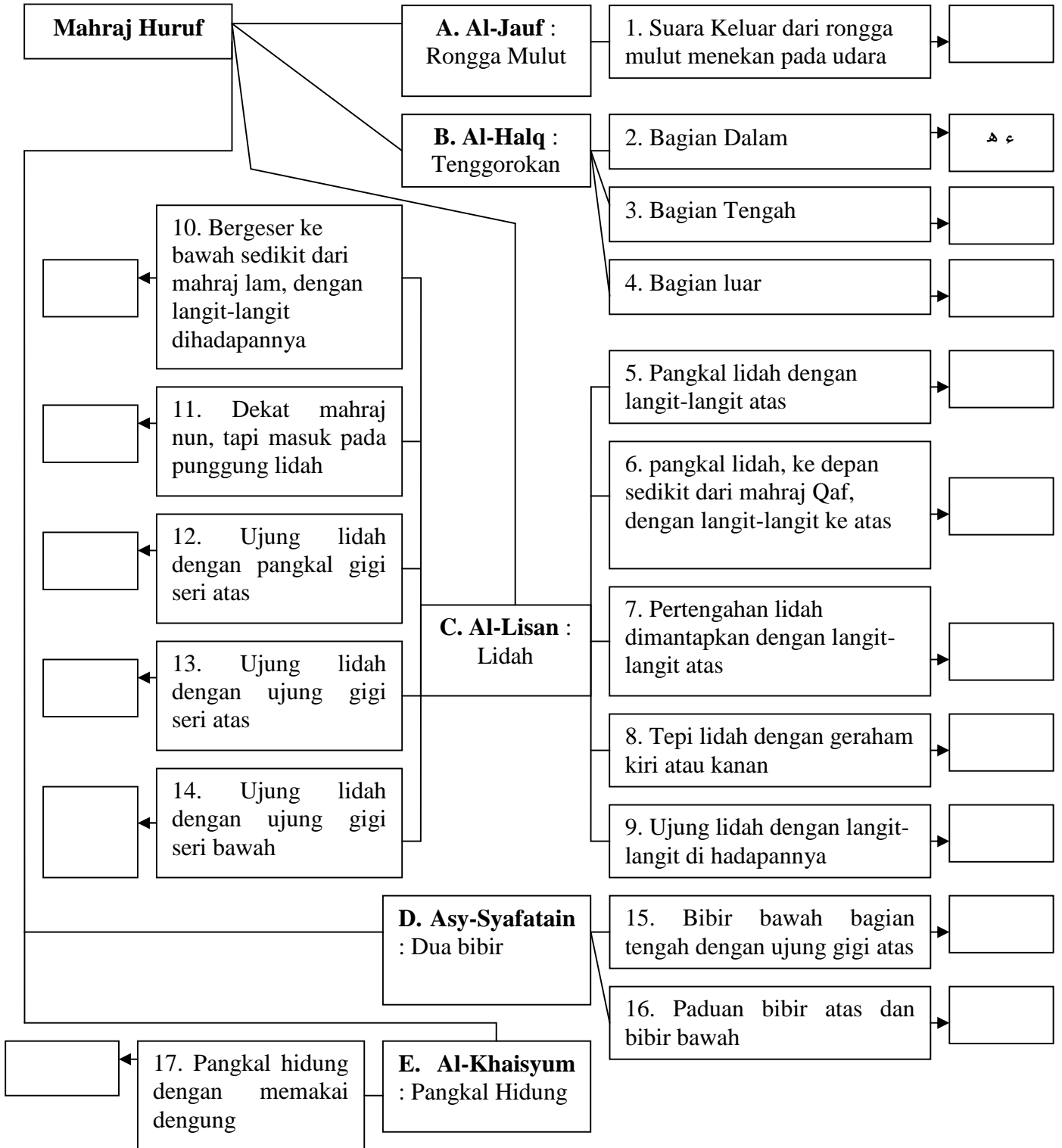
ﻋ ﺍ

Masing-masing huruf hijaiyah memiliki karakteristik tertentu yang berbeda, baik ditinjau dari tempat keluarnya maupun sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut. Bahkan bila ditelaah berdasarkan tempat keluarnya huruf, kedua puluh sembilan huruf hijaiyah dapat digolongkan ke dalam sepuluh sebutan.

Kajian lengkap mengenai karakteristik huruf-huruf hijaiyah dapat dilihat dari beberapa tabel-tabel mengenai mahraj huruf, sifat huruf, dan sebutan huruf sebagai berikut³⁰:

³⁰ Acep Lim Abdurohim. *Op. Cit*, h. 30-63.

GAMBAR II.1.
SKEMA MAHRAJ HURUF



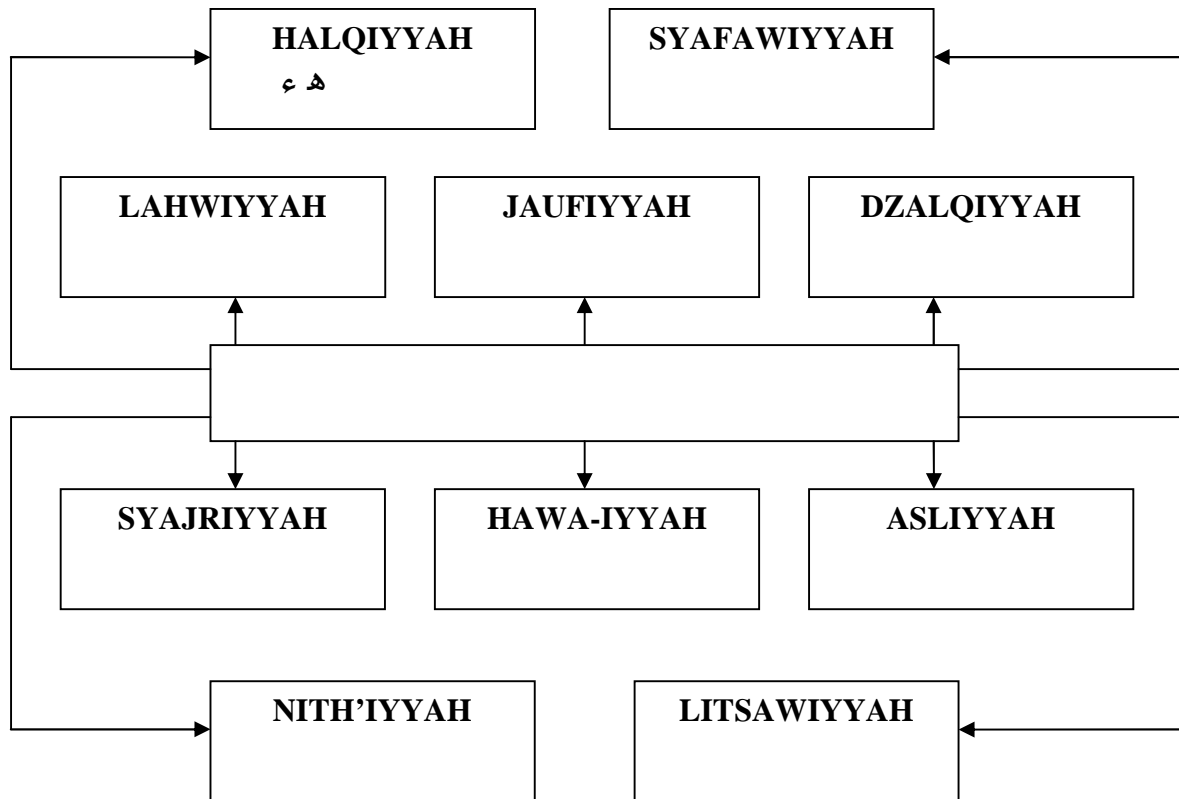
TABEL II.2.
SIFAT-SIFAT YANG TIDAK MEMILIKI LAWAN
(GHAIRU MUTADLADAH)

Nomor	Sifat-Sifat yang Tidak Memiliki Lawan						
	Istithalah	Tafasy-syi	Takrir	Inhiraf	Lin	Qalqalah	Shafir
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah	1	1	1	2	2	5	3

TABEL II.3.
SIFAT-SIFAT YANG MEMILIKI LAWAN (MUTADLADAH)

Nomor	Sifat-Sifat yang Memiliki Lawan										
	Ismat	Idzlaq	Infitah	Ithbaq	Istifal	Isti'la	Rakhawah	Tawassuth	Syiddah	Jahr	Hams
1									ع		
2											
3			ع								
4											ا
5											
6											
7											
8											
9											
10										ع	
11											
12											
13											
14	ع										
15					ا						
16					ع		ا				
17											
18											
19	ا		ا								
20											
21											
22											
23											
24											
25											
Jumlah	23	6	25	4	22	7	16	5	8	19	20

GAMBAR II.2.
SKEMA SEBUTAN HURUF



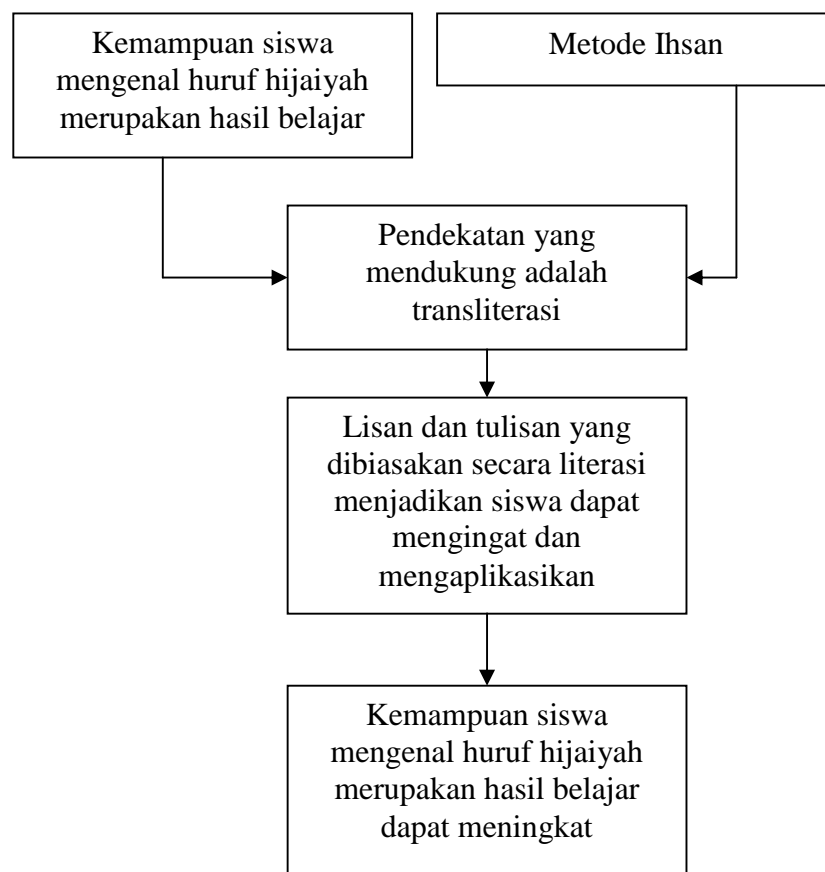
4. Hubungan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Metode Ihsan

Kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah adalah semua kompetensi yang ada pada diri seorang siswa diwujudkan dalam kesanggupan untuk mengetahui baik itu bersifat lisan maupun tulisan terhadap objek yang diamati yaitu huruf hijaiyah. Sementara itu Metode Ihsan adalah Salah satu metode huruf hijaiyah yang telah ditranliterasi (d disesuaikan ejaan) dengan huruf latin untuk mempermudah orang belajar bahasa arab. Jadi dapat dicermati bahwa dalam mendukung suatu kesanggupan seseorang itu tentu ada cara atau

pendekatan yang pas untuk mempermudah dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu suatu metode ihsan dengan keunggulannya transliterasi. Perlu disadari pada umumnya kita hidup di negara yang tidak memakai bahasa arab untuk pengantar kehidupan yaitu bahasa indonesia. Tentunya pendekatan inilah yang dimanfaatkan sepenuhnya untuk mempermudah dalam pengoptimalkan kesanggupan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah. Metode ihsanlah sebagai pendekatan yang tepat.

Secara rinci hubungan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah dengan metode ihsan dapat dilihat pada gambar berikut ini:

GAMBAR II.3.
HUBUNGAN KEMAMPUAN SISWA MENGENAL HURUF
HJAIYAH DENGAN METODE IHSAN



B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Hj. Halimatusa'diyah dengan judul: usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an murid kelas V SDN 001 Tambang melalui metode iqra'. Pembahasan pada penelitian ini adalah bagaimana bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca murid kelas V SDN 001 Tambang. Setelah diadakan penelitian ternyata kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode iqra' mengalami peningkatan.

Penelitian yang ada memang jauh berbeda tetapi masih mempunyai hubungan yang bisa di jadikan acuan untuk penelitian. Penelitian yang ada bentuknya lebih umum karena ruang lingkupnya lebih luas, sementara penelitian yang penulis lakukan bentuknya lebih khusus karena sebelum masuk membaca Al-Qur'an tentunya yang lebih dahulu adalah mengenal huruf hijaiyah dan bentuk tanda bacanya maka diperlukanlah penerapan metode ihsan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dilakukan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika dilakukan penerapan Metode Ihsan dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

D. Indikator Penelitian

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Mempersiapkan siswa untuk belajar.
- 3) Menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk memberikan pemahaman siswa.
- 4) Melafadzkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan.
- 5) Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan.
- 6) Meminta siswa untuk mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi.
- 7) Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- 8) Mengulangi penjelasan dan membimbing siswa berdasarkan metode ihsan.
- 9) Memberikan evaluasi pembelajaran.
- 10) Menutup pelajaran menyimpulkan materi pelajaran.

b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Mempersiapkan diri untuk belajar.

- 3) Mendengarkan penjelasan materi pelajaran secara singkat yang disampaikan oleh guru.
- 4) Melafadzkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan.
- 5) Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan.
- 6) Siswa mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi.
- 7) Siswa bertanya jika mengalami kesulitan.
- 8) Mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru.
- 9) Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru .
- 10) Siswa menyimpulkan materi pelajaran.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Adapun indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengenal secara lisan bacaan huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya dengan huruf latin atau transliterasi Arab ke Indonesia.
- b. Siswa dapat mengenal secara tulisan bacaan huruf hijaiyah mulai dari alif sampai ya dengan huruf latin atau transliterasi Arab ke Indonesia.
- c. Siswa dapat mengenal tanda baca fathah melauai metode ihsan dengan pendekatan tranliterasi huruf latin “A”.

- d. Siswa dapat mengenal tanda baca kasrooh melalui metode ihsan dengan pendekatan tranliterasi huruf latin “I”.
- e. Siswa dapat mengenal tanda baca dhommah melalui metode ihsan dengan pendekatan tranliterasi huruf latin “U”.
- f. Siswa dapat mengenal tanda baca tanwin melalui metode ihsan dengan pendekatan tranliterasi huruf latin “N”. Tanwin: Fathahatain “An”, kasrotain “In” dan Dhommatain “Un”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru dengan jumlah siswa 15 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan dua alasan yang mendasar. Pertama, keadaan dan kondisi permasalahannya sangat sesuai dilakukan penerapan Metode Ihsan. Kedua, penerapan Metode Ihsan ini belum pernah diteliti di lokasi ini.

B. Variabel yang Diteliti

Metode Ihsan adalah merupakan Variabel Bebas (*Independent Variable*) sedangkan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru adalah merupakan Variabel Terikat (*Dependent*).

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun jumlah siswa II yang dijadikan subjek penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki 10 orang dan siswa perempuan 5 orang. Objek penelitian ini adalah Metode Ihsan merupakan Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan kemampuan siswa

mengenal huruf hijaiyah kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru merupakan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

D. Pelaksanaan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu *action research* yang dilakukan di kelas.³¹

Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terjadi atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.³² Menurut Suharsimi penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu *action research* yang dilakukan di kelas dengan empat langkah yang merupakan tahapan-tahapan proses, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus oleh Kemmis dan Taggart yang melalui empat tahap yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Aktion*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflektion*).³⁴ Berapa banyak siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari

³¹ Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, h. 1.3.

³² Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 42.

³³ Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 3.

³⁴ Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 67.

implementasi yang terjadi di lapangan. Apabila siklus kedua sebagai refleksi siklus pertama telah mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian tindakan dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Secara jelas siklus yang terdiri dari empat tahap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti mengkaji terlebih dahulu silabus Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas II semester 1 dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu.
- b. Merancang instrument penelitian, instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembaran observasi, dan test kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah. Lembaran observasi digunakan untuk melihat aktivitas guru, dan aktivitas murid. Begitu juga dengan test kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah yang diisi pada akhir siklus dibuat untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah.

2. Implementasi Tindakan (*Action*)

Tindakan yang diberikan dalam kegiatan penerapan Metode Ihsan untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru dengan materi pokok "Membaca dan Mengenal Huruf Hijaiyah" adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Mempersiapkan siswa untuk belajar.
- c. Menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk memberikan pemahaman siswa.
- d. Melafadzkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan.
- e. Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan.
- f. Meminta siswa untuk mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi.
- g. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- h. Mengulangi penjelasan dan membimbing siswa berdasarkan metode ihsan.
- i. Memberikan evaluasi pembelajaran.
- j. Menutup pelajaran dan bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran saat itu.

k. Demikian seterusnya.

Pada pelaksanaan tindakan seperti yang telah diuraikan di atas, fungsi guru sangat penting sebagai fasilitator, motivasi, mengontrol waktu, memantau kemampuan siswa, mengarahkan siswa apabila ada yang mengalami kesulitan.

Rencana di atas hanya garis besar pelaksanaan saja seutuhnya disusun secara fliksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang terjadi di lapangan.

2. Observasi (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan dari rencana yang dibuat serta dampaknya terhadap proses dan intruksional yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh observer (teman sejawat). Dengan kehadiran observer, penelitian tindakan kelas ini menjadi bersifat objektif. Namun demikian pengamat (observer) tidak terlibat terlalu jauh dan mengintervensi terhadap keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

3. Refleksi (*Rerlection*)

Tindakan refleksi ini bertujuan untuk memberkan informasi mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ihsan. Pada tahap ini penulis berdiskusi dengan observer. Dari hasil refleksi diadakan revisi

terhadap perencanaan yang akan digunakan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Misalnya data dalam bentuk tingkatan: pandai, sedang, bodoh, kaya sekali, kaya, sedang, miskin, miskin sekali. Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka.³⁵ Adapun data kualitatif penelitian ini terdiri dari: Perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum dan sesudah tindakan, dan proses pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil test kemampuan mengenal huruf hijaiyah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau cara untuk mendapatkan data penelitian diperoleh dengan cara:

- a. Data tentang perencanaan pembelajaran dari RPP dari setiap siklus.
- b. Data selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi baik guru maupun siswa.

³⁵ Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 126.

- c. Data kemampuan mengenal huruf hijaiyah diperoleh ketika dilakukan test dalam bentuk test lisan di akhir pembelajaran pada pertemuan setiap siklusnya yang dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan Metode Ihsan.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan atau menerangkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang test kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah.

- a. Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa adalah dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembaran pengamatan yang telah disediakan dan lembaran pengamatan ini diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan.

- b. Test kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah.

Analisis data tentang test kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar peserta didik secara

individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan yaitu peserta didik memiliki daya serap paling sedikit 65%. Dalam penelitian ini target yang ingin dicapai adalah peserta didik harus mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$.

Setelah Penerapan tindakan dengan menggunakan metode ihsan dilihat ketuntasan mengenal huruf hijaiyah, baik ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal.

- 1) Ketuntasan individu, dengan rumus.

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : S = Persentasi ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 65\%$.³⁶

- 2) Ketuntasan belajar klasikal, dengan rumus.

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan : PK = Persentase keberhasilan klasikal

JT = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah seluruh peserta didik

³⁶ Nasiruddin Harahap. 1986. *Teknik Penilaian hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang, h.184.

Jika $\geq 85\%$ dari peserta didik yang tuntas mengenal huruf hijaiyah maka pengajaran berhasil.³⁷

2. Analisis statistik inferensial

Data yang sudah diperoleh melalui tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial yaitu untuk menguji keberhasilan tindakan dengan menggunakan uji statistik yaitu test “t” (*students t*) untuk sampel kecil ($N < 30$) yang berkorelasi.³⁸

$$t_0 = \frac{\left(\frac{\sum D}{N} \right)}{\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}}$$

³⁷ Nasiruddin Harahap. *Op.Cit*, h.187.

³⁸ Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK₂ P, h. 153.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru

Madrasah Ibtidaiyah Ikhlas Pekanbaru didirikan pada tahun 1996 dengan kepala sekolah Ibu Adrianum, S.Ag. Sebelum Madrasah Ibtidaiyah Ikhlas Pekanbaru didirikan, awalnya sekolah ini hanya Madrasah Diniyah Awaliyah Amal Ikhlas kemudian pada tahun 1996 Madrasah Diniyah Awaliyah Amal Ikhlas bergabung dengan Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru. Madrasah Diniyah Awaliyah Amal Ikhlas bergabung menjadi satu naungan sampai sekarang. Pada waktu itu jumlah siswanya lebih kurang 22 siswa, yaitu satu kelas saja. Pada tanggal 01 Mei 2009 jabatan kepala sekolah diganti oleh bapak Marlis, S.Pd.I., kemudian digantikan lagi oleh Bapak Marzuki, S.Pd.I. pada tanggal 10 Oktober 2010.

Situasi bangunan sekolah berbentuk permanen dengan luas bangunan 289 meter bujur sangkar dengan luas 449 meter bujur sangkar. Bangunan ini konstruksi permanen, lantai keramik atap multiroof, loteng triplek dengan jumlah enam ruangan. Satu ruangan kantor majelis guru, merangkap ruang kepala sekolah. Sekolah ini memiliki status tanah Hak Milik dengan No. AC 3975/05.01.07.06. 100812. pada tanggal 14 Januari 1992.

2. Tujuan, Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru

Tujuan pendidikan dasar adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (MTs atau SMP). Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru beralamat pada Jalan Kasah Ujung Pekanbaru. Adapun Visi dan Misi yaitu sebagai berikut:

Visi:

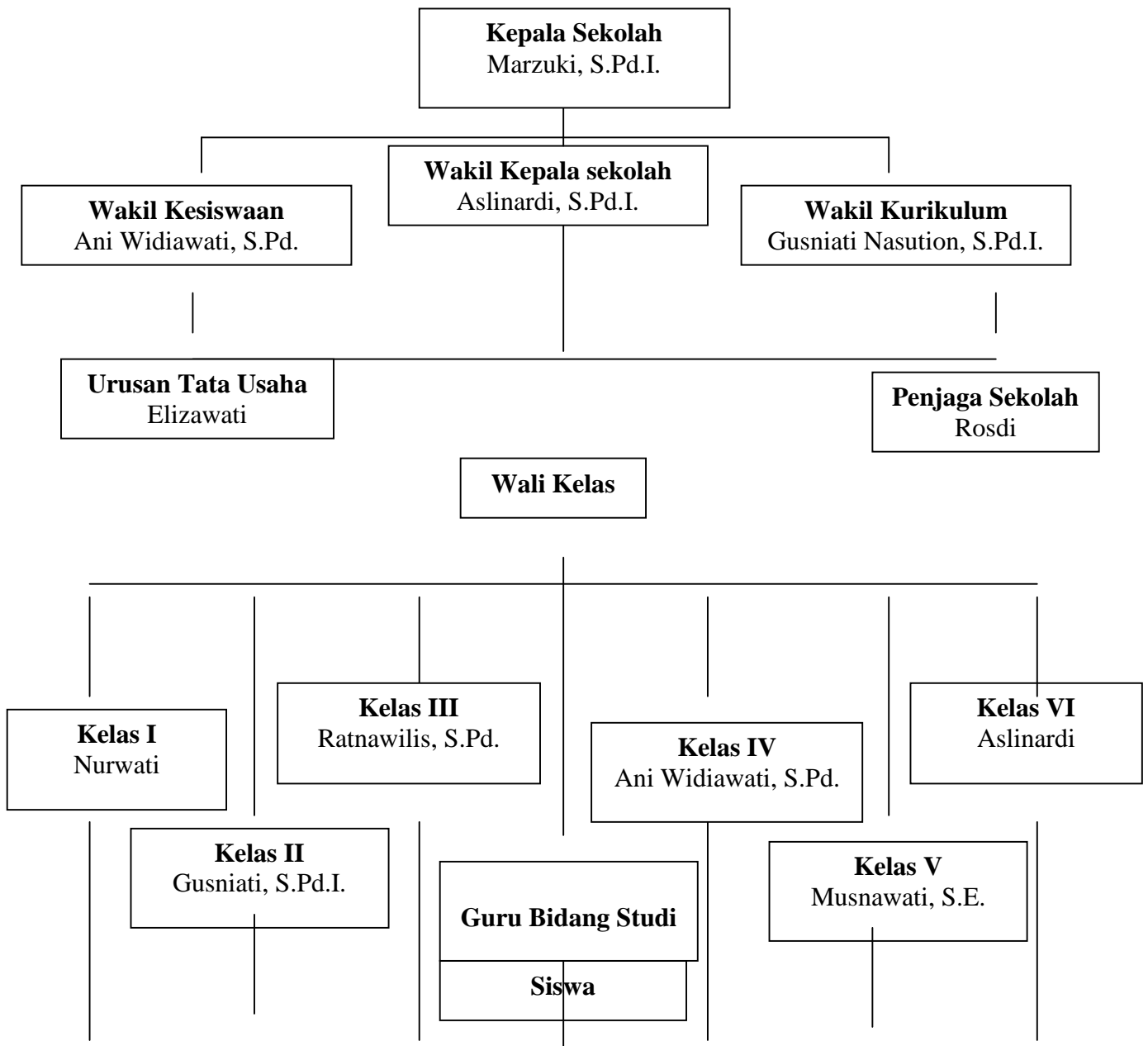
Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru sebagai madrasah yang mampu berkompetisi tinggi dan unggul dalam perestasi.

Misi:

- a. Menciptakan sumber daya manusia yang bertakwa terampil, cerdas, dan berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan kualitas guru untuk dapat berkompetisi dalam bidangnya.
- c. Memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap masyarakat dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru

GAMBAR IV.1.
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH AMAL
IKHLAS PEKANBARU



4. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru

Salah satu faktor yang menunjang proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang baik maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik pula. Di Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1.
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH
AMAL IKHLAS PEKANBARU

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Belajar	6 Ruangan	Baik
4	Musolla	1 Ruangan	Baik
5	WC Guru dan Siswa	2 Ruangan	Baik
6	Lapangan Olahraga	1 Buah	Memadai
7	Komputer	1 Unit	Baik
8	Kipas Angin	2 Unit	Baik

Sumber: *Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru tahun 2011*

5. Keadaan Guru dan Siswa

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru dipimpin oleh kepala sekolah serta jumlah tenaga pengajar 8 orang dan pegawai tata usaha 1 orang. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.2.
KEADAAN GURU SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH AMAL
IKHLAS PEKANBARU

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Marzuki, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	Fiqih, A. Akhlak
2	Erniawati, A.Ma.	Guru	MTK, PKN, IPS
3	Aslinardi, S.Pd.I.	Guru	MTK, IPS, B.I.
4	Gusniarti Nasution, S.Pd.I.	Guru	B.I., MTK, Sains
5	Ratnawilis, S.Pd.	Guru	B.I., IPS, IPA, PKN, KTK, MTK, SKI
6	H. Bakri Ali, S.Ag.	Guru	SKI
7	Nurwati	Guru	IPA
8	Musnawati, S.E.	Guru	MTK, B.I. IPA, PKN, IPS,
9	Susianti, A.Ma.	Guru	Armel, Q.H.
10	Dra. Hj. Rahmah Hasan	Guru	Fiqih, A. Akhlak
11	Aniwidyawati	Guru	MTK, B.I., IPA, PKN,IPS,
12	Rahmah	Guru	Penjas
13	Zakiah Rais	Guru	SBK
14	Nasrul, S.Pd.	Guru	B. Inggris
15	Elizawati	TU	-
16	Rosdi	Penjaga Sekolah	-

Sumber: *Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru tahun 2011*

Keadaan siswa Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 132 siswa yang terdiri 79 orang laki-laki dan 53 orang perempuan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.3.
KEADAAN SISWA SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH AMAL
IKHLAS PEKANBARU

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
Laki-Laki	16	10	10	13	13	17	79
Perempuan	11	5	10	13	4	10	53
Jumlah	27	15	20	26	17	27	132

Sumber: *Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru tahun 2011*

6. Kurikulum

Struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah meliputi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut bersebut terbagi dalam lima kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan keberibadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru disusun berdasarkan Standar Kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru memuat 8 mata pelajaran umum, 4 mata pelajaran agama, 4 muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.

- c. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan III dilakukan dengan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 30 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran atau dua semester adalah 36 minggu.

TABEL IV.4.
KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH
AL-IKHWAN PEKANBARU

KOMPONEN		KELAS DAN ALOKASI WAKTU			
		I	II	III	IV, V, DAN VI
A. Mata Pelajaran					
1	Pendidikan Agama 4 Bidang Study (Q. Hadist, A. Akhlak, Fiqih, SKI)	6	6	6	8
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	6	6	5	5
4	Bahasa Arab	2	2	2	2
5	Matematika	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3
8	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2
B. Muatan Lokal					
1	Bahasa Inggris	2	2	2	2
2	Arab Melayu	-	-	2	2
3	Iqra'/Al-Qur'an	2	2	2	2
JUMLAH		32	32	39	41

Sumber: *Kantor Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Amal Ikhlas Pekanbaru tahun 2011*

B. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian penulis melakukan survei ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru, menemui guru bidang studi Qur'an hadist kelas II guna membicarakan masalah yang berkaitan dengan jadwal masuk melakukan penelitian. Setelah melakukan survei

penulis mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti lembar materi, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, lembar latihan siswa, lembaran evaluasi dan instrumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

1. Pertemuan Sebelum Tindakan

a. Pelaksanaan Sebelum Tindakan

1. Kegiatan awal: (5 Menit)

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk memberikan pemahaman siswa.

2. Kegiatan inti: (55 Menit)

- a. Guru menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis serta tanda baca fathah, kasroh dan dhommah.
- b. Guru melafadzkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya.
- c. Guru menjelaskan tanda baca fathah, kasroh dan dhommah.
- d. Guru menyuruh siswa untuk membaca huruf hijaiyah dari alif sampai ya.

- e. Guru menyuruh siswa memahami tanda baca fathah, kasroh dan dhommah.
- f. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- g. Guru memberikan evaluasi pembelajaran berupa tes lisan.

3. Kegiatan akhir: (10 Menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

b. Observasi

**TABEL IV.5.
NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA
SEBELUM TINDAKAN**

No	Nomor Urut Siswa	Skor Sebelum Tindakan	Ketercapaian %
1	01	5	50%
2	02	6	60%
3	03	5	50%
4	04	7	70%
5	05	5	50%
6	06	4	40%
7	07	6,5	65%
8	08	5	50%
9	09	4	40%
10	10	6	60%
11	11	6,5	65%
12	12	5	50%
13	13	5	50%
14	14	7	70%
15	15	6	60%

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel di atas kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum tindakan pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diperoleh secara individual terdapat 4 orang siswa yang bisa mengenal huruf hijaiyah dan 11 orang yang belum mengenal dengan baik. Sedangkan hasil kemampuan secara klasikal $\frac{4}{15} \times 100\% = 26,66\%$ dari 15 orang siswa yang mengikuti tes lisan pada pertemuan sebelum tindakan ini.

2. Pertemuan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

peneliti mempersiapkan segala sesuatunya yang akan dibutuhkan pada saat penelitian seperti persiapan perangkat pembelajaran misalnya silabus, RPP, Lembaran Pengamatan/Observasi dan Lembaran penilaian tes lisan serta hal-hal yang mendukung materi pelajaran.

b. Implementasi Tindakan

1. Kegiatan awal: (5 Menit)

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk memberikan pemahaman siswa.

2. Kegiatan inti: (55 Menit)

- a. Guru melafadzkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya melalui pendekatan huruf latin.
- b. Guru menjelaskan tanda baca fathah dan kasroh melalui huruf vokal "A" dan "I".
- c. Guru menyuruh siswa untuk membaca huruf hijaiyah dari alif sampai ya melalui pendekatan huruf latin.
- d. Guru menyuruh siswa memahami perbedaan tanda baca fathah dan kasroh melalui huruf vokal "A" dan "I".
- e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- f. Guru mengulangi penjelasan dan memimbing siswa untuk memahami materi pelajaran.
- g. Guru memberikan evaluasi pembelajaran berupa tes lisan.

3. Kegiatan akhir: (10 Menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

TABEL IV.6.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS I

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	0	0
2	Mempersiapkan siswa untuk belajar	0	2	0
3	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk pemahaman siswa.	0	0	1
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	0	2	0
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	0	2	0
6	Meminta siswa untuk mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	3	0	0
7	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan	0	2	0
8	Mengulangi penjelasan dan membimbing siswa berdasarkan metode ihsan	0	2	0
9	Memberi evaluasi pembelajaran	3	0	0
10	Menutup pelajaran dan menyimpulkan materi pelajaran	0	2	0
Jumlah		9	12	1
Jumlah Total		22		
Persentase (%)		73,33%		

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Keterangan:

Baik (B) = Bobot 3

Cukup (C) = Bobot 2

Kurang (K) = Bobot 1

Dari tabel dapat dilihat dari 10 observasi aktivitas guru dimana dari indikator yang dilaksanakan guru 3 indikator yang dilaksanakan dengan baik, 6 indikator yang dilaksanakan cukup dan 1 indikator yang dilaksanakan kurang. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru pada siklus I adalah 73,33%.

TABEL IV.7.
JUMLAH SISWA YANG MELAKSANAKAN INDIKATOR
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa	Hasil Pengamatan	Bobot
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	6	Cukup	2
2	Mempersiapkan diri untuk belajar	8	Cukup	2
3	Mendengarka penjelasan materi pelajaran secara singkat yang disampaikan oleh guru.	6	Cukup	2
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	9	Cukup	2
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	10	Cukup	2
6	Siswa mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	11	Baik	3
7	Bertanya jika mengalami kesulitan	2	Kurang	1
8	Mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru	8	Cukup	2
9	Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru	15	Baik	3
10	Menyimpulkan materi pelajaran	10	Cukup	2

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Keterangan:

Baik (B) = Bobot 3, Jumlah siswa 11-15

Cukup (C) = Bobot 2, Jumlah siswa 6-10

Kurang (K) = Bobot 1, Jumlah siswa <5

TABEL IV.8.
PERSENTASE HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	0	2	0
2	Mempersiapkan diri untuk belajar	0	2	0
3	Mendengarka penjelasan materi pelajaran secara singkat yang disampaikan oleh guru.	0	2	0
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	0	2	0
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	0	2	0
6	Siswa mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	3	0	0
7	Bertanya jika mengalami kesulitan	0	0	1
8	Mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru	0	2	0
9	Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru	3	0	0
10	Menyimpulkan materi pelajaran	0	2	0
Jumlah		6	14	1
Jumlah Total		21		
Persentase (%)		70,00%		

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel dapat dilihat dari 10 observasi aktivitas siswa dimana dari indikator yang dilaksanakan guru 2 indikator yang dilaksanakan dengan baik, 7 indikator yang dilaksanakan cukup dan 1 indikator yang

dilaksanakan kurang. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 70,00%.

TABEL IV.9.
NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA
SIKLUS I

No	Nomor Urut Siswa	Skor Siklus I	Ketercapaian %
1	01	7	70%
2	02	6	60%
3	03	6,5	65%
4	04	7,5	75%
5	05	6	60%
6	06	5	50%
7	07	7	70%
8	08	6	60%
9	09	5	50%
10	10	6	60%
11	11	8	80%
12	12	6,5	65%
13	13	5	50%
14	14	7,5	75%
15	15	7	70%

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel di atas kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah siklus I pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diperoleh secara individual terdapat 8 orang siswa yang bisa mengenal huruf hijaiyah dan 7 orang yang belum mengenal dengan baik.

Sedangkan hasil kemampuan secara klasikal $\frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$ dari 15

orang siswa yang mengikuti tes lisan pada pertemuan siklus I ini.

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah sesudah digunakan metode ihsan. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah menggunakan test t_0 untuk sampel kecil dengan rumus:

$$t_0 = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Berdasarkan koefisien kooperatif dengan menggunakan test "t" diberi simbol t observasi angka pada hasilnya bertanda positif dan negatif, namun tanda negatif bukanlah tanda aljabar artinya bisa diabaikan. Cara memberi interpretasi terhadap t_0 dengan merumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan (H_o) setelah itu mencari nilai df lalu berkonsultasi pada nilai tabel. Kemudian bandingkan nilai t_0 dengan t_t ketentuan:

- 1) Bila $t_0 >$ dari t_t maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan.
- 2) Bila $t_0 <$ dari t_t maka hipotesis (H_o) diterima dan (H_a) ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan.

Data berikutnya dapat dilihat pada perbedaan nilai sebelum dan sesudah tindakan siklus I:

TABEL IV.10.
PERBANDINGAN NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SIKLUS I

No	Nomor Urut Siswa	Nilai		D	D ²
		Sebelum Tindakan	Siklus I		
1	01	5	7	-2	4
2	02	6	6	0	0
3	03	5	6,5	-1,5	2,25
4	04	7	7,5	-0,5	0,25
5	05	5	6	-1	1
6	06	4	5	-1	1
7	07	6,5	7	-0,5	0,25
8	08	5	6	-1	1
9	09	4	5	-1	1
10	10	6	6	0	0
11	11	6,5	8	-1,5	2,25
12	12	5	6,5	-1,5	2,25
13	13	5	5	0	0
14	14	7	7,5	-0,5	0,25
15	15	6	7	-1	1
Jumlah		83	96	-13	16,5
Rata-rata		5,53	6,40	-0,86	1,10

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

1) Menghitung

a) Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Menyiapkan tabel perhitungan usaha mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$ sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dari tabel perhitungan tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned} N &= 15 \\ \sum D &= -13 \\ \sum D^2 &= 16,5 \end{aligned}$$

b) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{16,5}{15} - \left[\frac{-13}{15} \right]^2} \\ &= \sqrt{1,10 - [-0,86]^2} \\ &= \sqrt{1,10 - 0,73} \\ &= \sqrt{0,37} \\ &= 0,60 \end{aligned}$$

c) Substitusi ke dalam rumus

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]} \\ &= \frac{\left[\frac{-13}{15} \right]}{\left[\frac{0,60}{\sqrt{15-1}} \right]} \\ &= \frac{-0,86}{\left[\frac{0,60}{\sqrt{14}} \right]} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{-0,86}{\sqrt{\frac{0,60}{3,74}}} \\
 &= \frac{-0,86}{0,16} \\
 &= -5,37 \text{ (tanda minus diabaikan)} \\
 &= 5,37
 \end{aligned}$$

2) Memberikan interpretasi terhadap t_0

a) Mencari $df = 15 - 1 = 14$

b) Berkonsultasi pada tabel nilai "t" $df=14$ diperoleh "t" tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,13

Pada taraf signifikan 1% = 2,98

c) Bandingkan t_0 dengan t_t

Dengan $t_0 = 5,37$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,13 < 5,37 > 2,98$)

d) Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode ikhsan. Perbedaan menunjukkan penggunaan metode ikhsan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode bagdadiyah.

d. Refleksi

Dari observasi selama penelitian tindakan pada pertemuan kedua atau siklus I ini, terdapat 6 indikator yang hanya cukup dan 1 indikator kurang yang dilaksanakan oleh guru. Indikator yang dilaksanakan ini akan berdampak pada hasil kemampuan siswa. Jadi 6 indikator yang hanya cukup dan 1 indikator kurang perlu diperbaiki lagi untuk pelaksanaan berikutnya.

Pelaku lagi untuk diperbaiki dan ditingkatkan dimana guru harus lebih mengkoordinir kesiapan siswa, lebih pandai lagi melafalkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin, harus lebih memperjelas lagi tanda-tanda baca dalam materi pembelajaran, lebih paham lagi terhadap siswa yang mengalami kesulitan, mampu melakukan bagaimana membimbing siswa lebih baik dan mampu menutup pelajaran dan menyimpulkannya dengan lebih baik lagi.

3. Pertemuan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Seperti pada siklus I, siklus II peneliti juga mempersiapkan segala sesuatunya yang akan dibutuhkan pada saat penelitian seperti persiapan perangkat pembelajaran misalnya silabus, RPP, Lembaran Pengamatan/Observasi dan Lembaran penilaian tes lisan serta hal-hal yang mendukung materi pelajaran.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka yang akan dilakukan adalah guru harus lebih mengkoordinir kesiapan siswa, lebih pandai lagi melafalkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin, harus lebih

memperjelas lagi tanda-tanda baca dalam materi pembelajaran, lebih paham lagi terhadap siswa yang mengalami kesulitan, mampu melakukan bagaimana membimbing siswa lebih baik dan mampu menutup pelajaran dan menyimpulkannya dengan lebih baik lagi.

b. Implementasi Tindakan

1. Kegiatan awal: (5 Menit)

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk memberikan pemahaman siswa.

2. Kegiatan inti: (55 Menit)

- a. Guru melafadzkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya melalui pendekatan huruf latin.
- b. Guru menjelaskan tanda baca dhommah melalui huruf vokal "U" dan tanda baca tanwin melalui huruf latin "N" fathatain "An".
- c. Guru menyuruh siswa untuk membaca huruf hijaiyah dari alif sampai ya melalui pendekatan huruf latin.

- d. Guru menyuruh siswa memahami perbedaan tanda baca dhommah melalui huruf vokal "U", dan tanda baca tanwin melalui huruf latin "N" fathatain "An".
- e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- f. Guru mengulangi penjelasan dan memimbing siswa untuk memahami materi pelajaran.
- g. Guru memberikan evaluasi pembelajaran berupa tes lisan.

3. Kegiatan akhir: (10 Menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

TABEL IV.11.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS II

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	0	0
2	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3	0	0
3	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk pemahaman siswa.	0	2	0
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	3	0	0
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	3	0	0
6	Meminta siswa untuk mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	3	0	0
7	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan	3		0
8	Mengulangi penjelasan dan membimbing siswa berdasarkan metode ihsan	0	2	0
9	Memberi evaluasi pembelajaran	3	0	0
10	Menutup pelajaran dan menyimpulkan materi pelajaran	0	2	0
Jumlah		21	6	0
Jumlah Total		27		
Persentase (%)		90,00%		

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Keterangan:

Baik (B) = Bobot 3

Cukup (C) = Bobot 2

Kurang (K) = Bobot 1

Dari tabel dapat dilihat dari 10 observasi aktivitas guru dimana dari indikator yang dilaksanakan guru 7 indikator yang dilaksanakan dengan baik, 3 indikator yang dilaksanakan cukup dan tidak ada lagi indikator yang dilaksanakan kurang. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru pada siklus II adalah 83,33%.

TABEL IV.12.
JUMLAH SISWA YANG MELAKSANAKAN INDIKATOR
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa	Hasil Pengamatan	Bobot
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	14	Baik	3
2	Mempersiapkan diri untuk belajar	13	Baik	3
3	Mendengarkan penjelasan materi pelajaran secara singkat yang disampaikan oleh guru.	14	Baik	3
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	10	Cukup	2
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	12	Baik	3
6	Siswa mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	10	Cukup	2
7	Bertanya jika mengalami kesulitan	7	Cukup	2
8	Mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru	13	Baik	3
9	Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru	15	Baik	3
10	Menyimpulkan materi pelajaran	14	Baik	3

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Keterangan:

Baik (B) = Bobot 3, Jumlah siswa 11-15

Cukup (C) = Bobot 2, Jumlah siswa 6-10

Kurang (K) = Bobot 1, Jumlah siswa <5

TABEL IV.13.
PERSENTASE HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	0	0
2	Mempersiapkan diri untuk belajar	3	0	0
3	Mendengarka penjelasan materi pelajaran secara singkat yang disampaikan oleh guru.	3	0	0
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	0	2	0
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	3	0	0
6	Siswa mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	0	2	0
7	Bertanya jika mengalami kesulitan	0	2	0
8	Mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru	3	0	0
9	Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru	3	0	0
10	Menyimpulkan materi pelajaran	3	0	0
Jumlah		21	6	0
Jumlah Total		27		
Persentase (%)		90,00%		

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel dapat dilihat dari 10 observasi aktivitas siswa dimana dari indikator yang dilaksanakan guru 7 indikator yang dilaksanakan dengan baik, 3 indikator yang dilaksanakan cukup dan tidak ada lagi

indikator yang dilaksanakan kurang. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 90,00%.

TABEL IV.14.
NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA
SIKLUS II

No	Nomor Urut Siswa	Skor Siklus II	Ketercapaian %
1	01	7	70%
2	02	7,5	75%
3	03	6,5	65%
4	04	8	80%
5	05	7	70%
6	06	5	50%
7	07	7,5	75%
8	08	8	80%
9	09	5	50%
10	10	7	70%
11	11	8,5	85%
12	12	7	70%
13	13	6,5	65%
14	14	8	80%
15	15	8,5	85%

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel di atas kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah siklus II pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diperoleh secara individual terdapat 13 orang siswa yang bisa mengenal huruf hijaiyah dan 2 orang yang belum mengenal dengan baik.

Sedangkan hasil kemampuan secara klasikal $\frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\%$ dari 15

orang siswa yang mengikuti tes lisan pada pertemuan siklus II ini.

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah sesudah digunakan metode ihsan. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah menggunakan test t_0 untuk sampel kecil dengan rumus:

$$t_0 = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Data berikutnya dapat dilihat pada perbedaan nilai sebelum dan sesudah tindakan siklus II:

TABEL IV.15.
PERBANDINGAN NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SIKLUS II

No	Nomor Urut Siswa	Nilai		D	D ²
		Sebelum Tindakan	Siklus II		
1	01	5	7	-2	4
2	02	6	7,5	-2,5	6,25
3	03	5	6,5	-1,5	2,25
4	04	7	8	-1	1
5	05	5	7	-2	4
6	06	4	5	-1	1
7	07	6,5	7,5	-1	1
8	08	5	8	-3	9
9	09	4	5	-1	1
10	10	6	7	-1	1
11	11	6,5	8,5	-2	4
12	12	5	7	-2	4
13	13	5	6,5	-1,5	2,25
14	14	7	8	-1	1
15	15	6	8,5	-2,5	6,25

Jumlah	83	107	-25	48
Rata-rata	5,53	7,13	-1,66	3,20

Sumber: *Data Olahsan Tahun 2011*

1) Menghitung

a) Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Menyiapkan tabel perhitungan usaha mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$

sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dari tabel perhitungan tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned} N &= 15 \\ \sum D &= -25 \\ \sum D^2 &= 48 \end{aligned}$$

b) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{48}{15} - \left[\frac{-25}{15} \right]^2} \\ &= \sqrt{3,20 - [-1,66]^2} \\ &= \sqrt{3,20 - 2,75} \\ &= \sqrt{0,45} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

c) Substitusi ke dalam rumus

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]} \\ &= \frac{\left[\frac{-25}{15} \right]}{\left[\frac{0,67}{\sqrt{15-1}} \right]} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{-1,66}{\left[\frac{0,67}{\sqrt{14}} \right]} \\
&= \frac{-1,66}{\left[\frac{0,67}{3,74} \right]} \\
&= \frac{-1,66}{0,17} \\
&= -9,76 \text{ (tanda minus diabaikan)} \\
&= 9,76
\end{aligned}$$

2) Memberikan interpretasi terhadap t_0

- a) Mencari $df = 15 - 1 = 14$
- b) Berkonsultasi pada tabel nilai "t" $df=14$ diperoleh "t" tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,13

Pada taraf signifikan 1% = 2,98

- c) Bandingkan t_0 dengan t_t

Dengan $t_0 = 9,76$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,13 < 9,76 > 2,98$)

- d) Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode ikhsan. Perbedaan menunjukkan penggunaan metode ikhsan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode bagdadiyah.

d. Refleksi

Dari observasi selama penelitian tindakan pada pertemuan ketiga atau siklus II ini, terdapat 2 indikator yang hanya cukup. Indikator yang dilaksanakan ini akan berdampak pada hasil kemampuan siswa. Jadi 2 indikator yang hanya dilaksanakan cukup perlu diperbaiki lagi untuk pelaksanaan berikutnya. Jika dibandingkan dengan siklus I, siklus II ini sudah mengalami perbaikan karena hanya tertinggal 2 indikator saja yang dilaksanakan cukup.

Pelu lagi untuk diperbaiki dan dibenahi dimana guru harus menyajikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa baik dari segi penalaran maupun ingatan siswa, guru harus mampu mengakhiri dan menyimpulkan materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan.

4. Pertemuan Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Seperti pada siklus I dan siklus II, siklus III ini peneliti juga mempersiapkan segala sesuatunya yang akan dibutuhkan pada saat penelitian seperti persiapan perangkat pembelajaran misalnya silabus, RPP, Lembaran Pengamatan/Observasi dan Lembaran penilaian tes lisan serta hal-hal yang mendukung materi pelajaran.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka yang akan dilakukan adalah guru harus menyajikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa baik dari segi penalaran maupun ingatan siswa, guru harus mampu mengakhiri dan menyimpulkan materi pelajaran secara menarik dan menyenangkan.

b. Implementasi Tindakan**1. Kegiatan awal: (5 Menit)**

- a. Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a.
- b. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- c. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran dan menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk memberikan pemahaman siswa.

2. Kegiatan inti: (55 Menit)

- a. Guru melafadzkan huruf hijaiyah dari alif sampai ya melalui pendekatan huruf latin.
- b. Guru menjelaskan tanda baca tanwin melalui huruf latin "N" kasrotain "In" dan dhommatain"Un".
- c. Guru menyuruh siswa untuk membaca huruf hijaiyah dari alif sampai ya melalui pendekatan huruf latin.
- d. Guru menyuruh siswa memahami perbedaan tanda baca tanwin melalui huruf latin "N" kasrotain "In" dan dhommatain"Un".
- e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- f. Guru mengulangi penjelasan dan memimbing siswa untuk memahami materi pelajaran.
- g. Guru memberikan evaluasi pembelajaran berupa tes lisan.

3. Kegiatan akhir: (10 Menit)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- b. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

c. Observasi

TABEL IV.16.
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU
SIKLUS III

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Menjelaskan tujuan pembelajaran	3	0	0
2	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3	0	0
3	Menjelaskan materi pelajaran secara singkat untuk pemahaman siswa.	3	0	0
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	3	0	0
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	3	0	0
6	Meminta siswa untuk mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	3	0	0
7	Memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang mengalami kesulitan	3	0	0
8	Mengulangi penjelasan dan membimbing siswa berdasarkan metode ihsan	3	0	0
9	Memberi evaluasi pembelajaran	3	0	0
10	Menutup pelajaran dan menyimpulkan materi pelajaran	3	0	0
Jumlah		30	0	0
Jumlah Total		30		
Persentase (%)		100%		

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Keterangan:

Baik (B) = Bobot 3

Cukup (C) = Bobot 2

Kurang (K) = Bobot 1

Dari tabel dapat dilihat dari 10 observasi aktivitas guru dimana dari indikator yang dilaksanakan guru semua indikator yang dilaksanakan dengan baik, tidak ada lagi indikator yang dilaksanakan cukup dan indikator yang dilaksanakan kurang. Sedangkan persentase observasi aktivitas guru pada siklus III adalah 100%.

TABEL IV.17.
JUMLAH SISWA YANG MELAKSANAKAN INDIKATOR
AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Jumlah Siswa	Hasil Pengamatan	Bobot
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	15	Baik	3
2	Mempersiapkan diri untuk belajar	15	Baik	3
3	Mendengarka penjelasan materi pelajaran secara singkat yang disampaikan oleh guru.	15	Baik	3
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	15	Baik	3
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	15	Baik	3
6	Siswa mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	15	Baik	3
7	Bertanya jika mengalami kesulitan	15	Baik	3
8	Mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru	15	Baik	3
9	Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru	15	Baik	3
10	Menyimpulkan materi pelajaran	15	Baik	3

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Keterangan:

Baik (B) = Bobot 3, Jumlah siswa 11-15

Cukup (C) = Bobot 2, Jumlah siswa 6-10

Kurang (K) = Bobot 1, Jumlah siswa <5

TABEL IV.18.
PERSENTASE HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Hasil Pengamatan		
		B	C	K
1	Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3	0	0
2	Mempersiapkan diri untuk belajar	3	0	0
3	Mendengarka penjelasan materi pelajaran secara singkat yang disampaikan oleh guru.	3	0	0
4	Melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin merupakan transliterasi bagian dari metode ihsan	3	0	0
5	Membedakan tanda-tanda baca sesuai dengan materi pembelajaran dengan metode ihsan	3	0	0
6	Siswa mengulangi dan memahami berdasarkan transliterasi	3	0	0
7	Bertanya jika mengalami kesulitan	3	0	0
8	Mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru			
9	Melaksanakan evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru	3	0	0
10	Menyimpulkan materi pelajaran	3	0	0
Jumlah		30	0	0
Jumlah Total		30		
Persentase (%)		100%		

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel dapat dilihat dari 10 observasi aktivitas siswa dimana dari indikator yang dilaksanakan guru semua indikator yang dilaksanakan dengan baik, tidak ada lagi indikator yang dilaksanakan cukup dan

indikator yang dilaksanakan kurang. Sedangkan persentase observasi aktivitas siswa pada siklus III adalah 100%.

TABEL IV.19.
NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA
SIKLUS II

No	Nomor Urut Siswa	Skor Siklus III	Ketercapaian %
1	01	8	80%
2	02	8	80%
3	03	7	70%
4	04	8	80%
5	05	8,5	85%
6	06	6,5	65%
7	07	7,5	75%
8	08	8,5	85%
9	09	7	70%
10	10	8	80%
11	11	8,5	85%
12	12	8	80%
13	13	7	70%
14	14	8	80%
15	15	8,5	85%

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

Dari tabel di atas kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah siklus III pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diperoleh secara individual semuanya telah mencapai ketuntasan individual. Sedangkan hasil kemampuan secara klasikal

$$\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

dari 15 orang siswa yang mengikuti tes lisan. pada pertemuan siklus III ini.

Setelah semua data yang diperlukan dikumpulkan maka data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui apakah ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah sesudah digunakan metode ihsan. Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah menggunakan test t_0 untuk sampel kecil dengan rumus:

$$t_0 = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

Data berikutnya dapat dilihat pada perbedaan nilai sebelum dan sesudah tindakan siklus III:

TABEL IV.20.
PERBANDINGAN NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA
SEBELUM TINDAKAN DAN SIKLUS III

No	Nomor Urut Siswa	Nilai		D	D ²
		Sebelum Tindakan	Siklus III		
1	01	5	8	-3	9
2	02	6	8	-2	4
3	03	5	7	-2	4
4	04	7	8	-1	1
5	05	5	8,5	-3,5	12,25
6	06	4	6,5	-2,5	6,25
7	07	6,5	7,5	-1	1
8	08	5	8,5	-3,5	12,25
9	09	4	7	-3	9
10	10	6	8	-2	4
11	11	6,5	8,5	-2	4
12	12	5	8	-3	9
13	13	5	7	-2	4
14	14	7	8	-1	1
15	15	6	8,5	-2,5	6,25

Jumlah	83	116	-34	87
Rata-rata	5,53	7,73	-2,26	5,80

Sumber: *Data Olahsan Tahun 2011*

1) Menghitung

a) Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

Menyiapkan tabel perhitungan usaha mencari $\sum D$ dan $\sum D^2$ sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dari tabel perhitungan tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned} N &= 15 \\ \sum D &= -34 \\ \sum D^2 &= 87 \end{aligned}$$

b) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N} \right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{87}{15} - \left[\frac{-34}{15} \right]^2} \\ &= \sqrt{5,80 - [-2,26]^2} \\ &= \sqrt{5,80 - 5,10} \\ &= \sqrt{0,70} \\ &= 0,83 \end{aligned}$$

c) Substitusi ke dalam rumus

$$t_0 = \frac{\left[\frac{\sum D}{N} \right]}{\left[\frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \right]}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\left[\frac{-34}{15} \right]}{\left[\frac{0,83}{\sqrt{15-1}} \right]} \\
&= \frac{-2,26}{\left[\frac{0,83}{\sqrt{14}} \right]} \\
&= \frac{-2,26}{\left[\frac{0,83}{3,74} \right]} \\
&= \frac{-2,26}{0,22} \\
&= -10,27 \text{ (tanda minus diabaikan)} \\
&= 10,27
\end{aligned}$$

2) Memberikan interpretasi terhadap t_0

a) Mencari $df = 15 - 1 = 14$

b) Berkonsultasi pada tabel nilai "t" $df=14$ diperoleh "t" tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% = 2,13

Pada taraf signifikan 1% = 2,98

c) Bandingkan t_0 dengan t_t

Dengan $t_0 = 10,27$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,13 < 10,27 > 2,98$)

d) Kesimpulan

Ada perbedaan yang signifikan dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah menggunakan metode ikhsan. Perbedaan menunjukkan penggunaan metode ikhsan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode bagdadiyah.

d. Refleksi

Pada siklus III sudah lebih baik dari pada siklus I dan siklus II. Rencana yang dilakukan sudah sesuai yang diharapkan. Karena rencana tindakan sudah sesuai serta hasil yang dicapai dalam penelitian tindakan pada siklus III ini sudah mencapai target yang diharapkan maka penelitian tindakan dihentikan.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum tindakan hanya 26,66%, sementara itu pada siklus I mengalami peningkatan dimana kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu 53,33%, sedangkan siklus II juga mengalami peningkatan dimana kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu 86,66% dan pada siklus III mengalami peningkatan secara maksimal dimana kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu 100%. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika dilakukan penerapan Metode Ihsan dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru. Jadi hipotesis diterima bahwa penerapan Metode Ihsan dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pada materi pokok "Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah" semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.

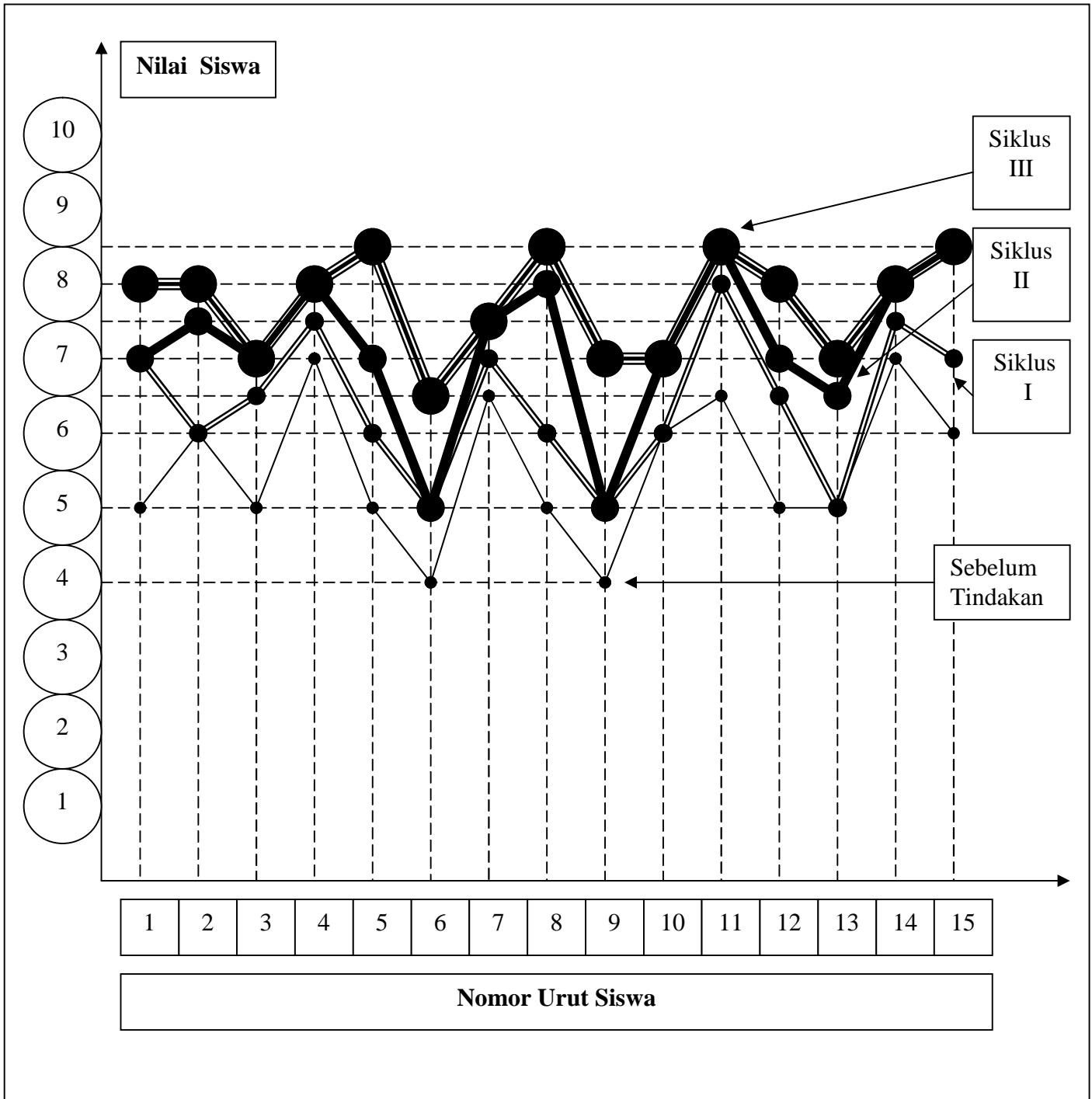
D. Pembahasan

TABEL IV.21.
REKAPITULASI NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA

No	Nomor Urut Siswa	Sebelum Tindakan	Silus I	Siklus II	Siklus III
1	01	5	7	7	8
2	02	6	6	7,5	8
3	03	5	6,5	6,5	7
4	04	7	7,5	8	8
5	05	5	6	7	8,5
6	06	4	5	5	6,5
7	07	6,5	7	7,5	7,5
8	08	5	6	8	8,5
9	09	4	5	5	7
10	10	6	6	7	7
11	11	6,5	8	8,5	8,5
12	12	5	6,5	7	8
13	13	5	5	6,5	7
14	14	7	7,5	8	8
15	15	6	7	8,5	8,5

Sumber: *Data Olahan Tahun 2011*

GAMBAR IV.2.
DIAGRAM NILAI HASIL TES KEMAMPUAN SISWA



Kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum tindakan pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diperoleh secara individual terdapat 4 orang siswa yang bisa mengenal huruf hijaiyah dan 11 orang yang belum mengenal dengan baik. Sedangkan hasil kemampuan secara klasikal $\frac{4}{15} \times 100\% = 26,66\%$ dari 15 orang siswa yang mengikuti tes lisan.

Kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah siklus I pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diperoleh secara individual terdapat 8 orang siswa yang bisa mengenal huruf hijaiyah dan 7 orang yang belum mengenal dengan baik. Sedangkan hasil kemampuan secara klasikal $\frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$ dari 15 orang siswa yang mengikuti tes lisan

Kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah siklus II pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diperoleh secara individual terdapat 13 orang siswa yang bisa mengenal huruf hijaiyah dan 2 orang yang belum mengenal dengan baik. Sedangkan hasil kemampuan secara klasikal $\frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\%$ dari 15 orang siswa yang mengikuti tes lisan pada pertemuan siklus II ini.

Kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah siklus III pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru diperoleh secara individual semuanya telah mencapai ketuntasan individual. Sedangkan hasil kemampuan secara klasikal $\frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$ dari 15 orang siswa yang mengikuti tes lisan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan Metode Ihsan dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengenal Huruf Hijaiyah Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Ikhlas Pekanbaru pada materi pokok "Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah" semester 1 tahun pelajaran 2010/2011.
2. Hasil tindakan yang dilakukan dengan penerapan Metode Ihsan menunjukkan aktivitas guru meningkat, hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru sebagai berikut:
 - a. Siklus I persentase yang diperoleh 73,33%.
 - b. Siklus II persentase yang diperoleh 90,00%.
 - c. Siklus III persentase yang diperoleh 100%.
3. Hasil tindakan yang dilakukan dengan penerapan Metode Ihsan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah mengalami peningkatan dibandingkan tanpa penerapan Metode Ihsan, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal sebagai berikut:
 - a. Pertemuan awal sebelum tindakan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh 26,66%.
 - b. Siklus I persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh 53,33%.

- c. Siklus II persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh 86,66%.
- d. Siklus III persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh 100%.

B. Saran

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Metode Ihsan dalam pembelajaran Qur'an Hadist.

1. Guru harus lebih mengkoordinir kesiapan siswa selain itu guru juga harus bisa melafazkan huruf hijaiyah melalui pendekatan huruf latin dengan baik sebab jika terjadi kekeliruan sedikitpun akan membuat siswa mengalami kekeliruan dan bingung untuk memahaminya.
2. Dalam memberikan pemahaman terhadap tanda baca guru harus lebih memperjelas tanda-tanda baca dalam materi pembelajaran jangan sampai sempat tertukat karena akan menjadi salah bunyi dalam pengucapannya, selain itu guru harus jeli terhadap siswa yang mengalami kesulitan agar cepat diberi tindakan pemahaman.
3. Guru harus mampu melakukan bagaimana membimbing siswa lebih baik dan mampu menutup pelajaran dan menyimpulkannya dengan lebih baik lagi agar segala ingatan dan pemahaman dapat dikuasai oleh siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hadis. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Acep Lim Abdurrahim. 2004. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harahap.
- Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: LSFK₂P.
- Igak Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juz'amma. Nuun. 2007.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mohammad Zuhri. 2006. *Terjemah Juz 'Amma*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza.
- Nasiruddin Harahap. 1986. *Teknik Penilaian hasil Belajar*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Ramayulis, dkk. 2001. *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman, A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Peter Salim dan Yenny Salim. 1992. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.